

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi manusia dihadapkan pada berbagai tantangan hidup yang semakin kompetitif. Untuk itu manusia harus senantiasa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat menghadapinya, sehingga manusia dapat berperan dalam kehidupan masyarakat, baik di masyarakat sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk manusia dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan hidup dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam setiap individu, sebagaimana yang tercatat dalam SISDIKNAS UU RI tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (2006 : 2) yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa peserta didik harus mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui pembelajaran agar membentuk kepribadian yang baik untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk membentuk kepribadian tersebut, proses pembelajarannya pun harus baik dan mendukung, tidak asal terlaksana. Seperti yang ada dalam Sisdiknas UU RI pasal 1 ayat 20 (2006 : 4) "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Dari pernyataan tersebut bahwa proses pembelajaran harus ada interaksi antara peserta didik dan pendidik, yang mana peserta didik di tuntut harus aktif dalam pembelajaran bukan hanya menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, dan pendidik juga harus bisa memotivasi peserta didik supaya aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Dede dan Margaretha, 2006:1-2).

Berdasarkan pernyataan tersebut, mata pelajaran IPA selain mempelajari tentang alam dan berupa penguasaan kumpulan tentang fakta, konsep dan prinsip. IPA juga merupakan proses penemuan yang mana dapat memotivasi siswa untuk belajar bagaimana cara mencari tahu tentang materi yang akan dipelajari sehingga siswa akan berfikir kritis dan pembelajaran pun akan lebih bermakna karena peserta didik menemukan sendiri tentang konsepnya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari alam. Bahkan kita hidup sangat bergantung pada alam. Untuk itu kita harus dapat melestarikan alam supaya tidak musnah dan kita harus bisa bersahabat dengan alam, salah satunya adalah adanya mata pelajaran IPA di setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar.

Dalam IPA, materi tentang ciri khusus makhluk hidup dikategorikan kepada materi yang cukup sukar, karena pada ciri khusus makhluk hidup harus tahu tentang ciri khususnya, yang mana dalam pembelajarannya tidak bisa dengan metode ceramah saja tetapi harus melihat langsung makhluk hidupnya. Sebagian

besar guru yang mengajar IPA kebanyakan masih menggunakan metode tradisional. Akibatnya pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna.

Dampak dari pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional dimana pada umumnya hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya, serta guru tidak memberikan kepada siswa untuk mengeksplorasi yang terkandung dalam materi yang diajarkan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru suasana belajar jadi tidak menarik, tegang dan menjenuhkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SDN PAMUJAN I Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, ternyata murid-murid di kelas VI dengan jumlah siswa 30 orang, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes pada topik ciri khusus makhluk hidup. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran. Hasil ulangan siswa pada materi ciri khusus makhluk hidup adalah 43,3% diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 56,7% dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas VI sekolah dasar negeri Pamujan I adalah 55.

Rendahnya hasil ulangan siswa ternyata di pengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya siswa sulit mengalami konsep dasar, konsentrasi siswa yang tidak terfokus pada materi pembelajaran, siswa tidak disiplin ketika belajar dan siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut.

Dengan melihat permasalahan tadi, maka penulis mencoba menerapkan satu pendekatan yang dipandang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada topik ciri khusus makhluk hidup di kelas VI sekolah dasar, yaitu dengan menggunakan pendekatan interaktif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mengarahkan siswa pada pembelajaran bermakna, karena pada pendekatan ini siswa digali pengetahuan awalnya dengan cara siswa mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yang selanjutnya pertanyaan siswa disamakan atau dipilih yang berkaitan dengan materi tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah "Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan interaktif pada konsep ciri khusus makhluk hidup dalam pembelajaran IPA di kelas VI sekolah Dasar Negeri Pamujaan I".

Sedangkan secara khusus pertanyaan yang akan dijadikan fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pamujaan I pada pembelajaran IPA tentang konsep ciri khusus makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan interaktif ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri pamujaan I melalui pendekatan interaktif dalam pembelajaran IPA tentang konsep ciri khusus makhluk hidup ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini diajukan untuk meningkatkan pembelajaran IPA di sekolah dasar melalui penggunaan pendekatan interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Secara khusus tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pamujaan I dalam pembelajaran IPA tentang konsep ciri khusus makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan interaktif.
2. Memperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pamujaan I pada pembelajaran IPA mengenai konsep ciri khusus makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan interaktif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan, terutama siswa dan guru kelas VI yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, memahami dan mengembangkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya pada konsep ciri khusus makhluk hidup.
- b. Bagi siswa sekolah dasar, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA tentang ciri khusus makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan interaktif.

- c. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran IPA, khususnya mengenai pembelajaran konsep ciri khusus makhluk hidup dengan menggunakan pendekatan interaktif.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional untuk menghindari kesalahan terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti, dalam hal ini dijelaskan secara operasional beberapa masalah teknis yang di pandang perlu yaitu :

### **1. Hasil belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (<http://definisi-pengertian.blogspot.com>). Adapun kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar biasanya diukur dari nilai yang diperoleh siswa dari hasil belajar dan dapat terlihat dan diukur jika ada perubahan dari seorang individu. Dalam hal ini misalnya dari tidak mengetahui apa-apa, menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Dari hal-hal tersebut hasil belajar akan bisa dilihat dan diukur. Pada hasil belajar aspek yang dinilai tiga aspek diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Ranah Kognitif**

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.



b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Aspek-aspek perilaku ini meliputi keterampilan motorik, menirukan, memanipulasi, artikulasi dan naturalisasi.

## 2. Pendekatan Interaktif

Pendekatan Interaktif adalah pendekatan yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan untuk kemudian melakukan penyelidikan yang berkaitan dengan pertanyaan yang mereka ajukan (*Faire & Cosgrove, 1988* dalam Herlen W, 1996). Pertanyaan yang diajukan siswa sangat bervariasi sehingga guru perlu melakukan langkah-langkah mengumpulkan, memilih, dan mengubah pertanyaan tersebut menjadi suatu kegiatan yang spesifik (<http://ariffadholi.com>). Adapun langkah- langkah dalam pendekatan interaktif terdiri dari tujuh langkah yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan, dimana guru mempelajari topik dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Tahap pengetahuan awal, tahap dimana guru berusaha menggali apa yang telah diketahui oleh siswa tentang topik yang akan dipelajari.
- c. Tahap kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan topik yang akan dieksplorasi, kemudian baru melakukan eksplorasi.

- d. Tahap pertanyaan siswa, pada tahap ini diharapkan seluruh siswa menanyakan topik yang akan dipelajari.
- e. Tahap penyelidikan, pada tahap ini guru dan siswa memilih pertanyaan yang akan diselidiki.
- f. Tahap pengetahuan akhir, dimana pengetahuan masing-masing siswa oleh kelompok dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal.
- g. Tahap refleksi, pada tahap ini guru dan siswa memberi komentar tentang hal-hal yang telah dilakukan, kemudian juga menetapkan hal-hal yang perlu dimantapkan.

### **3. Pembelajaran IPA**

Berdasarkan kurikulum IPA sekolah dasar, IPA merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk memahami kejadian, fenomena dan keragaman yang terdapat di alam semesta, dan yang paling penting adalah IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut. Dalam IPA berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan yang biasanya di latarbelakangi oleh pertanyaan-pertanyaan atau keingintahuan.

Untuk mewujudkan keinginan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang tertuang didalam kurikulum, guru harus mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran IPA dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan



kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. Dalam pembelajaran guru harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik secara aktif agar peserta didik mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi yang ada.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan sebaiknya ditinjau kembali berdasarkan prinsip-prinsip bahwa materi sesuai dengan perkembangan siswa dan yang diberikan tidak hanya materi saja tetapi harus digali seberapa jauh pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru selalu membuat perencanaan pembelajaran melalui serangkaian proses perbaikan sebelumnya, dan membuat perencanaan yang mengarah kedalam kegiatan belajar interaktif. Oleh karena itu, maka hipotesis yang dapat peneliti kemukakan dari hal diatas adalah :  
”Jika pembelajaran IPA pada konsep ciri khusus makhluk hidup di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Pamujaan I Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung menggunakan pendekatan interaktif, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.

### **G. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur ulang yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.

